

## Kajian Potensi Sosial Budaya Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Budaya di Kecamatan Ciemas

Study of Socio Cultural Potential of The Community in The Development of Cultural  
Tourism in Kecamatan Ciemas

<sup>1</sup>Isnifauziah, <sup>2</sup>Hilwati Hindersah

<sup>1,2</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>isnifauziah@gmail.com, <sup>2</sup>hilwati@gmail.com

**Abstract.** Development in Indonesia is almost a key word in many ways, one of which is the development of tourism. The development of tourism in Indonesia not only rely on natural potential, but also the socio-cultural potential of the community. The potential of socio-culture can form a cultural tourism, but in its development requires the study of potential elements of socio-cultural organizers first. Ciemas Sub-district is one of the areas that is developing its culture, seen from the presence of cultural management organization and cultural art and performing activities by a group of community of Ciemas Sub-district in several weddings and government events. The existence of cultural performances in a series of touring tours in Geo-Park shows increased utilization of local cultural potential as a tourist activity. This research uses descriptive survey method and Snowball Sampling approach, which is done by applying interview technique, observation, and photo documentation. The result of this research is Ciemas Subdistrict has potential socio-cultural element consisting of community participation, custom and habit, social institution "recreation", and also skill. The potential element of social culture is seen through the form of cultural processing of ideas such as musyawarah, activities (social system), as well as artifacts seen through the form of buildings or souvenirs. Development of potential elements of social culture can be through structuring the organization of socio-cultural board and promotions such as cultural events.

**Keywords:** Cultural Tour, Cultural Development, Ciemas

**Abstrak.** Pembangunan di Indonesia hampir menjadi kata kunci dalam berbagai hal, salah satunya adalah pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata di Indonesia tidak hanya mengandalkan potensi alam saja, namun juga potensi sosial budaya masyarakatnya. Potensi sosial budaya dapat membentuk suatu wisata budaya, tetapi dalam pengembangannya memerlukan pengkajian unsur potensial penyusun sosial budaya terlebih dahulu. Kecamatan Ciemas merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan budayanya, dilihat dari hadirnya organisasi pengurus budaya dan aktifitas pertunjukkan seni budaya oleh sekelompok komunitas Kecamatan Ciemas dalam beberapa acara pernikahan maupun pemerintahan. Adanya pentas budaya dalam rangkaian *touring* wisata di Geo-Park menunjukkan peningkatan pemanfaatan potensi budaya lokal sebagai kegiatan wisata. Penelitian ini menggunakan metode *survey deskriptif* dan pendekatan *Snowball Sampling*, yang dilakukan dengan cara penerapan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi foto. Hasil dari penelitian ini yaitu Kecamatan Ciemas memiliki potensi unsur sosial budaya terdiri atas partisipasi masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan, pranata sosial "rekreasi", serta keterampilan. Unsur potensial sosial budaya tersebut terlihat melalui wujud kebudayaan pengolahan gagasan seperti musyawarah, aktifitas (*social system*), serta artefak yang terlihat melalui bentuk bangunan atau cinderamata. Pengembangan unsur potensial sosial budaya tersebut dapat melalui penstrukturan organisasi pengurus sosial budaya serta kegiatan promosi seperti *cultural event*.

**Kata Kunci:** Wisata Budaya, Pengembangan Budaya, Ciemas

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki keunikan ragam budaya dan bahasa didalamnya. Keunikan dari setiap budaya-budaya di Indonesia sangat berlimpah sehingga keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan, sehingga unsur-unsur peninggalan nenek moyang tidak akan hilang seiring berjalannya zaman atau era globalisasi. Tindakan tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam kandungan undang-undang dalam Pasal 32 ayat satu (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

mengamanatkan bahwa: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”, sehingga tindakan menjaga unsur-unsur budaya ini dianggap penting untuk dilakukan.

Tindakan tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam kandungan undang-undang dalam Pasal 32 ayat satu (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”, sehingga tindakan menjaga unsur-unsur budaya ini dianggap penting untuk dilakukan.

Isu tindakan upaya pemeliharaan serta pengembangan warisan budaya masyarakat mulai ditunjukkan gejalanya oleh masyarakat Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi. Upaya tersebut terlihat melalui fenomena yang ditemukan dilapangan dimana terlihat adanya kegiatan atau aktifitas masyarakat yang menunjukkan beberapa upaya pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya melalui aktifitas pertunjukkan pentas budaya oleh sekelompok komunitas Kecamatan Ciemas.

Kecamatan Ciemas merupakan salah satu kecamatan dengan lokasi administrasi terletak di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan peraturan daerah yang berlaku serta kondisi lapangan, Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan potensi wisata, baik wisata alam, wisata buatan seperti curug, maupun wisata budaya dari masyarakat. Khusus di Kecamatan Ciemas memiliki potensi wisata alam berupa Geo-park, dalam wisata ini bukan hanya menyajikan keindahan alam nemun terdapat pula wisata budaya beruoa pentas budaya kesenian lokal.

Potensi wisata budaya tersebut sangat penting untuk dijaga dan dikembangkan mengingat isi dari peraturan daerah sendiri yang mengamanatkan agar selalu dilakukan strategi pengembangan wilayah, melalui pelestarian warisan budaya Daerah baik yang bersifat benda maupun takbenda yang bersumber dari budaya masyarakat lokal tersebut.

Dalam mendukung upaya pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya masyarakat Kecamatan Ciemas tersebut diawali dengan melakukan identifikasi unsur-unsur aktifitas budaya budaya yang sudah ada di Kecamatan Ciemas, kemudian dikelompokkan dan dilakukan strukturisasi ke dalam satu susunan tabel pendukung pengembangan aktifitas pariwisata di Kecamatan Ciemas. Hal ini bertujuan agar diketahuinya unsur-unsur budaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan Wisata Geoprak sebagai salah satu objek pendukung pariwisata di Kecamatan Ciemas (Hindersah, et.al.2017).

Aktifitas pendukung budaya jika dapat berkembang menjadi salah satu aset Kecamatan Ciemas dalam hal wisata budaya. Oleh karena itu, dalam mendukung pengembangan pariwisata melalui kreatifitas budaya tersebut, maka diperlukannya upaya pemeliharaan dan pengembangan budaya melalui kegiatan mengkaji dan mengidentifikasi unsur-unsur penyusun budaya. Hal itulah yang dijadikan penulis sebagai latar belakang serta tujuan dalam melakukan penelitian dan pembuatan tugas akhir kali ini.

## **B. Landasan Teori**

### **Definisi Budaya**

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (dalam Widagdho, dkk, 2008), budaya merupakan semua hasil dari karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan, yang diperlukan

manusia untuk menguasai alam sekitarnya. Atas dasar itulah para ahli mengemukakan unsur kebudayaan yang diperinci menjadi 7 unsur, yaitu:

1. Unsur Religi,
2. Sistem kemasyarakatan,
3. Sistem peralatan,
4. Sistem mata pencaharian hidup,
5. Sistem Bahasa,
6. Sistem Pengetahuan, dan
7. Seni.

### **Kebudayaan**

Bertrand (dalam Jayadinata & Pramandika, 2006) memberikan pendapat bahwa terdapat komponen kebudayaan material atau kebudayaan kebendaan, seperti rumah, pakaian, makanan, alat-alat, dan sebagainya, dan terdapat pula komponen kebudayaan spiritual atau rohani, seperti agama dan aliran politik. Beberapa unsur kebudayaan yang penting dicantumkan dibawah ini.

1. Kebiasaan Rakyat (*folkways*) dan tatsusila (*mores*)
2. Pranata Sosial (*Sosial Institution*)
3. Sistem Sosial (*sosial sistem*)
4. Organisasi Sosial (*Sosial Organization*)
5. Proses Sosial (*Sosial Process*)
6. Suatu pendapat yang menyatakan apakah suatu benda atau tindakan tertentu baik atau buruk disebut nilai, dan pengaturan yang mengendalikan tindakan untuk mencapai nilai itu disebut norma.
7. Lapisan Sosial (*Sosial Stratification*)
8. Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup
9. Organisasi Sosial Pedesaan

### **Wisata Budaya**

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan [pariwisata](#) yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Selain itu pengertian wisata budaya juga memiliki arti sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Tujuan wisata budaya terdiri atas:

1. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
2. Memajukan kebudayaan,
3. Mengangkat citra bangsa,
4. Memupuk rasa cinta tanah air,
5. Memperkukuh jadi diri dan kesatuang bangsa, dan
6. Mempererat persahabatan antar bangsa.

### **Pengembangan Wisata Budaya Pedesaan**

Sejak tahun 1970 terjadi kemunduran pembangunan di pedesaan-pedesaan di Amerika Serikat sehingga sejak itu mulai diadakan perencanaan pengembangan pedesaan dalam perencanaan wilayah. Menurut Geddes (dalam Jayadinata & Pramandika, 2006) terutama dibidang geografi, ekonomi, dan antropologi terdapat perencanaan dengan kombinasi ilmu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Perencanaan dengan Menggunakan Kombinasi Ilmu

Tempat (Geografi)	Pekerjaan (Ekonomi)	Penduduk (Antropologi)
Tempat – Pekerjaan (Geografi – Ekonomi)	Pekerjaan – Tempat (Ekonomi – Geografi)	Penduduk – Pekerjaan (Antropologi – Ekonomi)
Tempat – Penduduk (Geografi – Antropologi)	Pekerjaan – Penduduk (Ekonomi – Antropologi)	Penduduk – Tempat (Antropologi – Geografi)

Sumber: *Pembangunan Desa dalam Perencanaan karya Jayadinata dan Pramandika, 2006*

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Variabel Nilai Budaya Kecamatan Ciemas

Analisis ini bertujuan agar diketahuinya potensi budaya unggulan yang dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya tarik wisata Geopark. Penjabaran variabel pada tabel analisis variabel sebelumnya dilakukan berdasarkan hasil penjabaran variabel yang disusun, maka dapat dihasilkan variabel potensial untuk mendukung pengembangan wisata Geopark melalui daya tarik budaya, serta variabel pendukung agar daya tarik sosial budaya dapat dikembangkan. Variabel potensial terdiri atas: adat istiadat dan kebiasaan, partisipasi masyarakat, pranata sosial di bidang rekreasi, serta keterampilan di Kecamatan Ciemas yang berpotensi memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya tarik dan mendukung pengembangan wisata Geopark, khususnya di bidang budaya masyarakat Kecamatan Ciemas. Adapun variabel pendukung terdiri atas organisasi sosial, bentuk bangunan, cinderamata, serta kuliner khas Kecamatan Ciemas.

#### Pengembangan Variabel Sosial Budaya Melalui Wujud Kebudayaan

##### 1. Wujud Budaya melalui Pengolahan Gagasan (*Cultural System*)

Wujud ideal atau gagasan adalah suatu bentuk kebudayaan tidak terlihat, karena berupa sekumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Hasil wawancara yang dilakukan, diketahui beberapa aturan yang bersifat abstrak di Kecamatan Ciemas, antara lain :

1. Jika berkunjung ke desa-desa atau tempat wisata yang ada di Kecamatan Ciemas harus selalu menjaga kesopanan dalam berpakaian maupun berbicara, jangan berkata sembarangan (*Gohal/Suaaban*).
2. Berkunjung ke Curug Awang di upayakan jangan berkunjung pada jam angka 11, dan Curug Sodong Ciwaru jangan berkunjung pada jam 10.

Namun lain halnya dalam memberikan ide tau gagasan terkait pembangunan desa, diketahui bahwa gagasan, ide, atau pendapat setiap individu masyarakat tersebut dapat diutarakan ketika pemerintah melaksanakan musyawarah mufakat bersama-sama. Terkait dengan wisata budaya, potensi ini dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pengembangan.

##### 2. Nilai Budaya Menurut Aktifitas atau Tindakan (*Social System*)

Aktifitas (tindakan) adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Solidaritas masyarakat Kecamatan Ciemas sangatlah besar, setiap kegiatan pembangunan yang ada masyarakat akan turut serta aktif didalamnya, hal tersebut terlihat melalui aktifitas gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam perbaikan saluran air atau irigasi. Adapun partisipasi masyarakat yang ikut berperan aktif dalam pelestarian seni budaya tari maupun pencak silat.



Sumber: <https://www.flickr.com/photos/144573470@N07/sets/72157675878453576>

**Gambar 3.** Penampilan Seni Gondang Kecamatan Ciemas

Aktifnya masyarakat dapat menjadi suatu bentuk kombinasi perencanaan antara antropologi atau kebudayaan dengan ekonomi yaitu melalui tampilan pentas seni dari budaya lokal tersebut. Potensi aktifnya masyarakat dengan budaya lokal berupa seni tari, pencak silat, maupun seni suara dapat menjadi suatu cikal bakal dalam memberikan kombinasi perencanaan baru antara penduduk dengan pekerjaan seperti ekonomi kreatif. Melalui perencanaan ini pula maka perencanaan wisata budaya dapat dibuat dan menjadi sebuah rancangan baru dalam *master plan* Kecamatan Ciemas.

### 3. Nilai Budaya Menurut Artefak atau Karya (*Artefact*)

Nilai budaya menurut artefak di Kecamatan Ciemas terdiri atas alat musik yang digunakan sebagai iringan dalam tari-tarian yang dilakukan, kemudian adapula topeng yang digunakan saat tarian *mpet-mpetan*, serta beberapa batu purbakala yang terdapat di Desa Girimukti. Adapula wujud kebudayaan artefak Kecamatan Ciemas adalah wujud bentuk bangunan yang masih mempertahankan keberadaan rumah tradisional maupun bentuk bangunan baru yang mengikuti bentuk bangunan tradisional dahulu.



Sumber: Dokumentasi PAPSI 2016, 2017

**Gambar 4.** Bentuk Villa dan Rumah Tradisional Kecamatan Ciemas

Pelestarian dan pengembangan desain arsitektur nusantara diyakini sebagai salah satu upaya menjaga kearifan budaya lokal Indonesia. Lebih dari itu, upaya ini mampu melahirkan ikon-ikon desain bangunan dan infrastruktur lingkungan yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga dapat membantu program Kementerian Pariwisata yang menargetkan meraih jumlah wisatawan mancanegara (wisman) 20 juta sampai tahun 2019. Perubahan bentuk rumah yang terjadi di Kecamatan Ciemas secara non fisik dapat dilihat berdasarkan aspek ekonomi, dan aspek sosial budaya. Hal tersebut juga pernah diungkap oleh Regga Nabilia Dewi (dalam Dewi & Hindersah, 2016) seperti penjelasannya sebagai berikut:

1. **Aspek Ekonomi**, Perkembangan zaman yang menghadirkan pengalihan mata pencaharian memberikan perubahan ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Ciemas. Perubahan yang berlangsung sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat setempat, namun jika tidak dibarengi dengan pengetahuan sosial budaya, maka tradisi turun temurun dari leluhur akan menghilang juga secara perlahan.

2. **Aspek Sosial Budaya**, Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, seperti analisis wujud kebudayaan, analisis nilai budaya masyarakat, serta analisis variabel penyusun unsur budaya Kecamatan Ciemas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Ciemas memiliki beberapa unsur penyusun budaya terdiri atas keterlibatan (partisipasi masyarakat), norma sopan santun, adat istiadat dan kebiasaan, pranata sosial, organisasi sosial, proses sosial, keterampilan, sistem religi, pakaian (adat dan sehari-hari), bentuk bangunan, cinderamata, serta kuliner khas. Berdasarkan hasil survey dan penelitian, terdapat beberapa unsur budaya yang potensial terdiri atas partisipasi masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan, pranata sosial bagian rekreasi, dan keterampilan. Ke empat unsur tersebut menjadi unsur budaya potensial di Kecamatan Ciemas dikarenakan, unsur-unsur tersebut lebih dominan terlihat aktifitasnya yang terwujud melalui wujud kebudayaan pengolahan gagasan, wujud kebudayaan aktifitas, serta wujud kebudayaan artefak atau karya.
2. Aktifitas atau kegiatan budaya di Kecamatan Ciemas terwujud melalui bentuk-bentuk wujud kebudayaan, yang terdiri atas wujud melalui pengolahan gagasan, wujud melalui tindakan atau aktifitas (*social system*), serta wujud melalui artefak atau karya masyarakat. Wujud pengolahan gagasan terdiri atas variabel partisipasi masyarakat dan kebiasaan, kedua variabel tersebut tercermin melalui aktifitas masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Selanjutnya adalah wujud melalui tindakan atau aktifitas (*social system*) terdiri atas variabel adat istiadat, rekreasi, keterampilan, dan organisasi sosial. Bentuk nyata adat istiadat terlihat melalui beberapa kegiatan budaya yang selalu dilakukan seperti huma (proses memanen padi), sawer penganten, sawer khitanan, labuh saji, serta kegiatan *ngabungbang* yang dilakukan bertepatan dengan maulid nabi. Adapun wujud dari rekreasi dan keterampilan yaitu berupa tarian seperti tari ngahiras, tari cepet, seni gondang, pencak silat, seni tembang, genang penca, serta wayang kulit. Selain itu bentuk wujud dari organisasi sosial adalah adanya kegiatan pegelaran budaya lokal dengan tujuan agar eksistensi budaya semakin berkembang dan terlaksananya pelestarian budaya dengan mengenalkan budaya ke generasi penerus. Wujud kebudayaan yang terakhir yaitu wujud kebudayaan melalui artefak atau karya masyarakat, wujud budaya ini terdiri atas variabel bentuk bangunan, cinderamata, serta kuliner khas. Bentuk bangunan terlihat melalui beberapa rumah warga, serta tempat penginapan yang masih mempertahankan bentuk bangunan mengikuti design dari zaman dulu, cinderamata dan kuliner khas.
3. Upaya mendukung wisata geopark melalui pengembangan dan pelestarian budaya agar dapat memberikan nilai tambah dalam kunjungan wisata dibutuhkan organisasi yang terstruktur yang bertugas sebagai penjaga dan pemelihara budaya Kecamatan Ciemas. Organisasi sosial tersebut di Kecamatan Ciemas terbagi menjadi dua, yaitu organisasi pemerintah yaitu Pemerintah Kecamatan Ciemas dan Pemerintah Kabupaten Sukabumi, serta organisasi non-pemerintah yang terdiri atas Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Paguyuban Lahan

Parahyangan (PALAPAH), serta Sanggar Seni Panggeuin Rasa Ciemas. Pelaksanaan di lapangan pemerintah bertugas sebagai penyedia sarana, pemberi ijin, serta ikut menjaga eksistensi budaya Ciemas melalui pengadaan penyelenggaraan kegiatan budaya, sedangkan organisasi non-pemerintahan bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan budaya itu sendiri, mengadakan pelatihan seni budaya, mencari penerus untuk melanjutkan kegiatan budaya, serta menaga eksistensi budaya melalui aktif mengikuti segala kegiatan pentas budaya maupun sebagai pengisi acara.

## Daftar Pustaka

- Yoeti, H. O. A. 2006. *Pariwisata Budaya*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Asta, I.M.A.P. Putra, I.N.D. 2016. *Evaluasi Pengembangan Desa Budaya Kertalunggu Denpasar sebagai Daya Tarik Wisata*. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol.2 No.2. Denpasar. Hal. 155 – 176.
- Barunawati, A.T., Paturusi, S.A. 2016. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Desa Slangit, Cirebon, Jawa Barat*. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol.2 No.2. Denpasar. Hal. 95 – 110.
- Beddu, S., Akil, A., Osmman, W.W., Hamzah, B. 2014. *Eksplorasi kearifan budaya lokal sebagai landasan perumusan tatanan perumahan dan permukiman masyarakat Makasar*. Universitas Hasanudin.
- Dewi, R.N., Hindersah, H. 2016. *Pelestarian Permukiman Tradisional di Desa Adat Sukawana Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. Universitas Islam Bandung, (Permukiman Tradisional).
- Ekajati, E.S. 1998. *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Searah)*. Pustaka jaya. Jakarta.
- Effendi, S.M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Hindersah, H., Asyiwati, Y., Aklyiah, L.S., Ramadhan, T.A. 2017. *Tantangan Pembangunan Pariwisata Inklusif Geopark Ciletuh, Desa Ciwaru, Kabupaten Sukabumi – Provinsi Jawa Barat*. *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kita*. Universitas Andalas. Padang. 23 – 24 November 2016. Hal. 125 – 134.
- Ihromi, T.O. 1999. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Buku Obor (Yayasan Obor Indonesia).
- Jayadinata, J., Pramandika, I.G.P.T. 2006. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Juna, K. 2016. *Jenis Kesenian Etnik Yang Berada di Desa Cibenda Kecamatan Ciemas*. <http://www.cibenda.org/2016/08/jenis-kesenian-etnik-yang-berada-di.html>. Diakses pada 16 Mei 2017
- Junaedi, H. 2016. *Kampung Sindanghayu, Desa Cibenda, kecamatan Ciemas*. <https://www.pinterest.se/cibendaorg/>. Diakses pada 16 Mei 2017
- Hariadi, A.M. 1992. *Diktat Perencanaan Wilayah*. Bandung: Universitas Islam Bandung Edisi Mei 2014.
- Nurdiyanto, S. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mahardika, I.W.D.R. 2015. *Festival Heritage Omed-omedan sebagai Daya Tarik Wisata di Sesetan, Denpasar*. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol.1 No.2. Hal. 117 – 133.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi*

No. 20 Tahun 2012 tentang Kebiakan dan Strategi Pengembangan Kabupaten Sukabumi

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2014. Peraturan daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 Tahun 2014 tentang Pemeliharaan Kesenian Masyarakat Jawa Barat.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya Jawa Barat

Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 1945. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 32 Tahun 1945 tentang Pelsetarian Kebudayaan

Primayoga, P.A.A. 2015. Revitalisasi Permainan Tradisional Bali sebagai Bagian dari Atraksi Wisata Budaya di Kota Denpasar. Jurnal Master Pariwisata. Vol.1 No.2. Hal. 83 – 99.

Widagho, D. 2008. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuntawa, G. 2010. Kajian Upaya Masyarakat Kampung Adat Mempertahankan Nilai Tradisinya. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung. Bandung

